

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Guna menunjang analisis serta landasan teori maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai penunjang bagi peneliti untuk menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilai Kinerja Keuangan Pada Ukm Cv. Cita mandiri Kripik Kota Batu”. Berikut beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Dan Tahun Peneltian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Meliana et al. (2022)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas dapat dinilai tidak baik, diukur dengan rasio solvabilitas dinilai baik, diukur dengan rasio aktivitas dinilai kurang baik, dan diukur dengan rasio profitabilitas dinilai cukup baik.	Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada cara mengukur kinerja keuangan yakni menggunakan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif

					sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif
2	Margareta et al. (2023)	Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang.	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio keuangan UMKM keripik pisang begitu baik namun masih ada rasio yang harus di perbaiki. Untuk itu perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio-rasio yang mengalami peningkatan. Sedangkan untuk rasio yang mengalami penurunan, perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan memperbaikinya	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan rasio keuangan sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.
3	Tamba (2024)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam CU Damai Sejahtera)	penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM), kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Damai Sejahtera pada tahun 2020-2021 menunjukkan kriteria sehat dan pada tahun 2022 menunjukkan kriteria sangat sehat. Berdasarkan rasio <i>Return On Equity</i> (ROE), kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Damai Sejahtera pada tahun 2020-2022 menunjukkan kriteria cukup sehat.	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada penggunaan laporan keuangan sebagai dasar untuk menganalisis kinerja keuangan, sedangkan perbedaanya terletak pada fokus dan lokus penelitian
4	Nisa & Astuti (2024)	Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan	Metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan memainkan peran krusial sebagai sarana komunikasi keuangan yang penting bagi	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada

		Perusahaan		perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan. Selain mencegah pencampuran aset dan mendukung perencanaan pajak, laporan keuangan yang akurat juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat posisi perusahaan, dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan jangka panjang.	pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masalah sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yakni kualitatif.
5	Sofiyawati (2024)	Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM	Metode pengabdian dilaksanakan dalam empat tahapan: pengambilan data, pemberian materi dan diskusi, pemecahan masalah, dan evaluasi.	Tim pengabdian menemukan bahwa mitra pengabdian telah mencatat transaksi keuangan secara berkelompok, tetapi pengelompokkannya belum merepresentasikan SAK EMKM. Agar dapat menyajikan laporan keuangan standar, tim pengabdian menyusun bagan akun sebagai dasar mencatat transaksi keuangan. Penyusunan bagan akun telah disesuaikan dengan SAK EMKM dan kondisi keuangan mitra. Tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan bagan akun. Capaian kegiatan adalah pemahaman dan kemampuan mitra dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Perbedaan terletak pada metode penelitian sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan.

6	Ruslina et al. (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Ksp Kopdit Tuke Jung Cabang Watubala	Deskriptif kuantitatif	penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi menggunakan rasio likuiditas pada ksp kopdit tuke jung cabang watubala selama lima tahun dari tahun 2019-2023 dilihat dari <i>current ratio</i> termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari total <i>debt to equity ratio</i> pada tahun 2019-2023 termasuk kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari <i>debt to asset ratio</i> pada tahun 2019-2023 termasuk kategori kurang baik. Untuk rasio rentabilitas dilihat dari <i>return on equity</i> pada tahun 2019-2023 termasuk kategori sangat baik	Persamaan terletak pada cara menganalisis laporan keuangan sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian.
7	Huriyah et al. (2024)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada UMKM Lantabur Indonesia.	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan pada UMKM Lantabur Indonesia berdasarkan Gross Profit Margin pada tahun 2021-2023 belum dikatakan efisien karena cenderung mengalami penurunan. Untuk kinerja keuangan berdasarkan Return on Asset pada tahun 2021-2023 sudah dapat dikatakan efisien karena terus mengalami peningkatan. Selanjutnya, kinerja keuangan berdasarkan Return on Equity pada tahun 2021-2023 juga sudah dapat dikatakan efisien karena modal sendiri terus mengalami peningkatan. Dan untuk	Persamaan terletak pada penggunaan data sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian..

			Margin.	kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin pada tahun 2021-2023 sudah dapat dikatakan efisien karena laba bersih yang dihasilkan dari penjualan terus meningkat.	
8	Amalia et al. (2025)	Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Metode analisis deskriptif komparatif	Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Telkom cukup baik. Dengan ini perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk melakukan pinjaman dan pelunasan utangnya kepada kreditur. Kondisi keuangan PT Telkom tersebut juga dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Telkom, karena kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik.	Persamaan terletak pada metode penilaian laporan keuangan sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian.
9	Mardhiyah & Saifuddin (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga	Teknik analisis data yang digunakan menggunakan alat berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006	Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas dan solvabilitas pada KPRI WARPEKA Gresik termasuk ke dalam kriteria yang sehat. Rasio profitabilitas pada hasil analisis ROA termasuk ke dalam kriteria yang sehat, sedangkan untuk hasil analisis ROE termasuk ke dalam kriteria yang tidak sehat. Saran bagi pengurus koperasi adalah mengadakan pelatihan	Persamaan terletak pada penggunaan analisis rasio keuangan sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian.

		Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019-2020)	tentang standar penilaian kesehatan .	cara meningkatkan laba bersih seperti pelatihan pemasaran produk koperasi, pelatihan manajemen resiko, dan pelatihan lainnya.	
10	Yuliyansa & Sisdianto (2024)	Analisis Laporan Keuangan : Memahami Kinerja Perusahaan Melalui Data Keuangan	Metode literatur	Hasil dari analisis ini membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan strategis yang lebih tepat, merencanakan langkah perbaikan, dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Integrasi dari berbagai teknik analisis keuangan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan. Dengan menggabungkan hasil analisis rasio keuangan, tren, serta horizontal dan vertikal, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, seperti potensi risiko likuiditas atau penurunan margin laba.	Perbedaan terletak pada penggunaan metode penelitian sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan alat analisis untuk melihat kinerja keuangan.

Sumber. Data Sekunder tahun 2022,2023,2024, 2025

2.2 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021).

Sebuah usaha akan berjalan dengan kinerja yang baik manakala para pelaku usaha mempunyai pemahaman akan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dimulai dari anggaran, perencanaan dana simpanan, serta pengetahuan dasar akan keuangan (Suindari & Juniariani, 2020). Namun, dalam prakteknya, para pelaku usaha kecil banyak yang masih minim pengetahuan keuangan. Campur aduknya uang pribadi dan usaha, tidak adanya pencatatan pembukuan berupa laporan laba rugi, serta tidak adanya rencana penggunaan uang dan penyesihan dana cadangan, fokus pada produksi, pemilik usaha mengerjakan semua hal tanpa melibatkan manajemen dan operasional merupakan masalah yang sering terjadi pada UKM. Belum lagi pelaku usaha mengeluhkan modal habis selama usaha dijalankan, tidak adanya uang tersisa tetapi banyak pelanggan dan masalah lainnya (Wardi et al., 2020). Kemampuan faktor modal manusia dalam mengelola keuangan menjadi penentu keberhasilan UKM, usaha akan lebih menjadi transparan dan akuntabel.

2.3 Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Ini berarti menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum pada sumber daya keuangan usaha. Manajemen keuangan dapat pula dijelaskan sebagai proses pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengendalian dan perencanaan keuangan dengan menggunakan informasi dari akuntansi untuk membantu usaha dalam mencapai tujuan keuangan.

Beberapa kegagalan pengelolaan kegiatan usaha yang bersumber pada aspek pengelolaan keuangan yang tidak benar, yaitu:

1. Macetnya arus kas (*cash flow*)
2. Kegiatan pemasaran dan penjualan yang gagal dalam melakukan transaksi sehingga tidak ada uang masuk.
3. Keuntungan dari hasil penjualan tidak tercapai sesuai target yang ditentukan.
4. Tidak adanya pencatatan dan laporan keuangan yang digunakan sebagai navigasi
5. Banyaknya kredit yang macet dari pembeli
6. Investasi di aset tetap lebih besar sehingga kas mengalami kekosongan
7. Uang usaha dan pemilik tidak dikelola atau dipisahkan secara jelas.
8. Prosedur aliran kas masuk dan keluar belum dilakukan dengan baik.
9. Administrasi, pencatatan dan pelaporan yang tidak dilakukan dengan baik
10. Korupsi dan manipulasi terjadi sehingga usaha menjadi macet dan bangkrut.

Hendro (2011) Ruang lingkup manajemen keuangan, antara lain:

1. Memahami teori mengenai nilai uang (*value of money*).
2. Pentingnya sistem administrasi keuangan, pembukuan, dan pencatatan keuangan atau akuntansi keuangan termasuk (akuntansi manajemen).
3. Membuat laporan keuangan dan analisa laporan keuangan tentang keadaan, posisi, dan kinerja keuangan perusahaan (posisi keuangan).
4. Membuat perencanaan pengendalian dan pengawasan anggaran.
5. Analisa investasi keuangan yang akan direncanakan dan dilakukan oleh perusahaan.
6. Manajemen arus kas (*cash flow management*).
7. Perubahan keuangan global, seperti perubahan kurs mata uang.

Keputusan berinvestasi mempunyai keterkaitan dengan alokasi modal pada investasi yang akan dilakukan dan memiliki manfaat terhadap usaha. Keputusan pendanaan (*funding*) memperhatikan perpaduan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya, atau disebut struktur modal optimal. Keputusan modal kerja (*working capital*) meliputi pengelolaan aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan harian. Pada prinsipnya, dalam menjalankan usaha, terdapat tiga jenis modal yang dibutuhkan, yaitu modal investasi awal, modal kerja, dan modal operasional (Wulandari, 2020).

1. Modal investasi awal

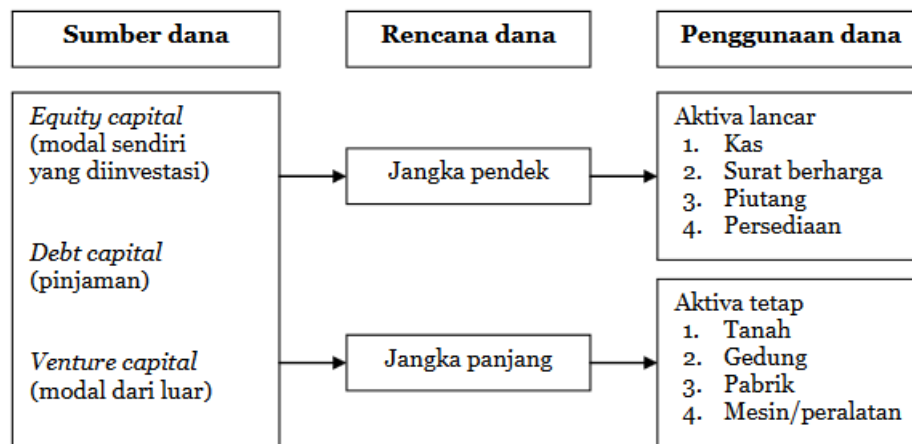
Modal investasi awal adalah modal yang diperlukan di awal bisnis, biasanya dipakai untuk jangka panjang seperti mesin, pabrik, kantor, dan lain-lain.

2. Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang dihasilkan seperti bahan baku, inventori, dan upah kerja.

3. Modal operasional

Modal operasional adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membayar biaya operasional bulanan seperti pembayaran karyawan tetap, listrik, air, sewa kantor, dan lain-lain



Gambar 2. 1 Bagan Modal Operasional
Sumber: (Wulandari, 2020)

2.4 Pengelolaan Aspek Keuangan

2.4.1 Pentingnya Akuntansi

Kegagalan sebuah usaha dapat diawali karena tidak adanya sistem pelaporan keuangan yang teratur, akurat, detail dan rapi untuk dijadikan alat analisis kinerja UKM dan bagian-bagiannya. Pengukuran finansial terbagi atas tiga bagian yang penting dalam detail manajemen keuangan akuntansi UKM, mencakup laporan arus kas, laba rugi dan neraca (Wardi et al., 2020).

1. Untuk mengetahui saldo tunai dan prediksi kebutuhan tunai di masa yang akan datang, maka dibuat laporan arus kas.
2. Harga sebuah usaha dan daftar utang serta aset usaha dalam hitungan tahun ditunjukkan di laporan neraca.

Semua keuntungan dan kerugian, laba-rugi yang dihasilkan ditunjukkan pada laporan per periode sebagai laporan kinerja usaha.

Akuntansi merupakan proses pencatatan kegiatan dan transaksi usaha yang meliputi (Wulandari, 2020):

1. Pengidentifikasian data

2. Pengukuran relevansi data
3. Pemrosesan data
4. Pelaporan data dan informasi keuangan yang dihasilkan
5. Mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada pihak pengguna laporan akuntansi

2.1.1. Pencatatan Pembukuan UKM

Menurut Sumantri & Permana (2016) Manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM, yaitu:

1. Pemilik UKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan
2. Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan
3. pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Buku pencatatan atau pembukuan yang bisa disiapkan oleh UKM, yaitu

1. Buku Kas

Buku ini mencatat transaksi yang mengakibatkan kas bertambah atau berkurang. Dengan format seperti ini, posisi kas yang dimiliki terlihat secara cepat. Tinggal melihat kolom saldo transaksi terakhir. Selain itu, mengawasi pemakaian kas agar dapat digunakan secara efektif dengan melihat selisih penerimaan dan pengeluaran.

Tabel 2. 2 Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Jumlah				

Sumber: Sumantri & Permana (2016)

2. Buku Persediaan Barang

Buku ini mencatat semua barang yang dibeli dari supplier. Bertambah dan berkurangnya barang, akan terdokumentasi secara rapi.

Tabel 2. 3 Buku Persediaan Barang

Tanggal	Nama toko dan barang	Satuan barang	Di beli	Di jual	Sisa barang
Jumlah					

Sumber: Sumantri & Permana (2016)

3. Buku pembelian dan Penjualan

Setiap transaksi yang terjadi baik berupa penjualan maupun pembelian barang dicatat di buku pembelian ataupun buku penjualan.

Tabel 2. 4 Buku Pembelian Dan Penjualan

Tanggal	Nama toko dan barang	Jumlah barang	Harga beli satuan	Jumlah
Jumlah				

Sumber: Sumantri & Permana (2016)

4. Buku hutang Piutang

Siapa saja yang meminjam uang dan dipinjamkan dicatat di buku hutang maupun piutang.

Tabel 2. 5 Buku Hutang Piutang

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Jumlah				

Sumber: Sumantri & Permana (2016)

5. Buku Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan dan dicatat dalam buku biaya, berupa biaya tetap seperti listrik atau tagihan air.

Tabel 2. 6 Buku Biaya

Tanggal	Keterangan	Jumlah

Sumber: Sumantri & Permana (2016)

2.4.2 Pengelolaan Keuangan UKM

Menurut Sumantri & Permana (2016), pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manajerial yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan, antara lain

1. Memisahkan uang pribadi dan usaha

UKM dalam kesehariannya kadang mencampur uang usaha dan uang pribadi, dan itu adalah kesalahan yang sering banyak dilakukan. Terlebih jika pengeluaran secara pribadi diambil dari uang usaha.

2. Rencanakan penggunaan uang

Penggunaan uang mesti direncanakan dengan baik, walaupun sudah memiliki modal yang besar. Target-target penjualan dan penerimaan harus sejalan dengan rencana pengeluaran. Jangan mengeluarkan uang jika tidak sesuai rencana modal, pengeluaran harus memberikan manfaat. Lakukan analisa untung rugi.

3. Buat pencatatan keuangan

Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha sangat penting, catatan lengkap akan memperlihatkan kemana saja uang digunakan. Pencatatan dilakukan di buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Dan

cocokkan dengan saldo dengan catatan setiap hari. Selain menggunakan buku, pencatatan keuangan menggunakan software keuangan akan lebih memudahkan proses pencatatan.

4. Putar arus kas lebih cepat

Usaha tidak hanya mengelola keuntungan, memutar arus kas perlu menjadi perhatian. Selain itu, manajemen keuangan juga bagaimana mengelola piutang, dan persediaan barang. Termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit, sehingga barang yang dibeli tidak menumpuk, hal ini agar kas dapat berputar secara cepat.

5. Awasi harta, utang dan modal

Catatan administrasi yang tertata dengan baik akan mengontrol banyaknya persediaan di gudang. Juga piutang-piutang pembeli dan tagihan dari supplier. Lakukan pencatatan secara terstruktur dan rapi untuk menghindari kesalahan atau kehilangan harta secara tidak sadar. Menggunakan tenaga profesional, bisa menjadi pilihan manakala pemilik usaha tidak dapat melakukan itu semua.

6. Sisihkan laba untuk pengembangan usaha

Minimal sisihkan 10 persen ke modal usaha, laba yang didapatkan dari menjalankan usaha untuk pengembangan usaha. Keberlanjutan dan kelangsungan hidup usaha akan mendorong dan mengarahkan investasi bidang yang menguntungkan.

7. Hitung keuntungan dengan benar

Usaha yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan keuntungan, namun ada kalanya keuntungan yang diperoleh tidak diketahui

besarannya berapa. Oleh karena itu, penting untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan.

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) definisi Laporan keuangan Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini/ dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi & Abdul (2016), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sehingga dapat diartikan Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Maksud menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (lap L/R). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dikenal dengan macam laporan keuangan yaitu: Jenis-Jenis Laporan Keuangan, Laporan memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):

1. Laporan Neraca

Salah satu jenis laporan keuangan yang paling umum dibuat oleh akuntan perusahaan adalah laporan neraca. Laporan untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan ini memuat posisi jumlah dan jenis aktivitas serta kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan neraca biasanya disusun dalam dua bentuk, yaitu T (T form) dan L (L form). Fungsi laporan neraca adalah sebagai penyedia data keuangan yang akan digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan. Tidak hanya itu, laporan neraca juga digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan ini, terdapat berbagai data, seperti jumlah pendapatan, sumber pendapatan, hingga jumlah biaya dan jenis pengeluaran perusahaan dalam periode tersebut. Laporan laba rugi juga digunakan untuk merefleksikan tingkat profitabilitas perusahaan serta mengukur kinerja ekonomi suatu usaha. Laporan laba rugi biasanya disajikan dalam dua model, yaitu:

- a. Single step model: tidak ada pengelompokan atas pendapatan dan biaya, melainkan hanya dipisahkan antara pendapatan laba dengan biaya kerugian.

- b. Multistep model: laporan yang dibuat dengan pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya, kemudian disusun dalam urutan tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan ini juga berisi perubahan modal serta sebab yang menyertainya. Laporan perubahan modal disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseorangan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

4. Laporan Arus Khas

Jenis laporan keuangan yang selanjutnya laporan arus kas. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas dapat juga diartikan sebagai suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan jenis ini dibagi menjadi tiga kelompok urutan laporan keuangan, yaitu:

- a. Operating: berisi seluruh kegiatan dan transaksi yang tidak termasuk dalam pembiayaan perusahaan maupun kegiatan investasi. Arus ini biasanya berasal dari kegiatan operasional seperti kegiatan produksi, distribusi dan juga penyediaan jasa.

- b. Investing: berisi berbagai hal berkaitan dengan aktivitas investasi, mulai dari pembelian dan penagihan hutang, pembayaran pinjaman, kekayaan perusahaan dan masih banyak lagi.
- c. Financing: berisi aktivitas pendanaan dan pembiayaan, seperti perolehan sumber daya dari pihak lain, peminjaman, dan pembayaran kembali hutang.

2.5.2 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Setiap perusahaan secara periodik selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan (Meyliza & Efrianti, 2020).

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2018).

2.5.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Setiap organisasi atau perusahaan pastinya membutuhkan analisis laporan keuangan. yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk rencana di masa mendatang. Analisis laporan keuangan merupakan proses pembedahan dan penelaahan berbagai unsur dalam suatu laporan keuangan. Ada beberapa bentuk laporan keuangan yang dijadikan bahan analisis, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta berbagai jenis laporan lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017), secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah

dicapai untuk beberapa periode. Maksudnya, di dalam laporan keuangan khususnya pada laporan posisi keuangan perusahaan kita harus melihat apakah aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar seperti kas, piutang dagang, perlengkapan dapat dikatakan mengalami peningkatan atau penurunan untuk setiap tahunnya, dan juga pada aset tetap perusahaan apakah mengalami peningkatan dalam hal pembelian aset tetap dan kegunaan aset tetap tersebut. Di sisi lain, kita harus melihat kondisi kewajiban atau liabilitas suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar modal yang digunakan perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang. Hutang sangat krusial dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat dikatakan untuk mengukur likuid atau tidak likuidnya suatu perusahaan, maka sebaiknya kita lihat dulu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Kemudian untuk modal, modal juga menjadi pedoman ketika kita melihat laporan keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki modal dalam keberlangsungan produksi dan usahanya. Jadi, pentingnya mengetahui posisi keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui seluk beluk kondisi pertumbuhan perusahaan.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan. Pentingnya tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Contohnya ketika perusahaan mengalami kerugian atau risiko-risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan misalnya kebakaran pabrik, terjadinya penurunan omset penjualan, atau risiko pasar yang

dapat mempengaruhi aset lancar perusahaan seperti adanya risiko *cost or expense* yang membengkak dikarenakan perusahaan mengalami loss atau risiko-risiko yang tidak bisa diantisipasi.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki. Pentingnya mengetahui strength atau kekuatan pada suatu perusahaan dapat berdampak positif bagi investor. Dampaknya adalah ketika perusahaan memiliki kekuatan dengan *branding* yang sampai *go international* dapat meningkatkan penjualan serta *growth* yang baik dari segi manajemen, marketing, sampai dengan ekspansi perusahaan. Dengan citra perusahaan yang baik, memiliki kekuatan yang bagus dapat dikatakan akan menarik investor untuk melakukan investasi saham dan sekaligus kekuatan tersebut dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Tujuan analisis laporan keuangan selanjutnya adalah dengan melihat kondisi perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi perusahaan, serta telah mengetahui apa saja kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan tersebut, maka perusahaan harus membuat keputusan dan langkah-langkah yang harus diperbaiki untuk dapat *survive* kedepannya dan dapat meminimalisir risiko-risiko yang terjadi.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Perlunya evaluasi setelah menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, apa-apa saja yang sudah efektif dan belum efektif serta

efisien untuk pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Contohnya adalah kinerja karyawannya bagaimana, kinerja manajemen yang belum baik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, *reward* atau motivasi yang dapat meningkatkan kinerja manajemen suatu perusahaan.

2.6 Rasio Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Rasio Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Horne & Wachowicz (2008), alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam praktiknya,

Menurut analisis rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja.

2. Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
3. Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Laporan Keuangan

Jenis-Jenis Rasio Keuangan untuk mencapai Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2015). Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Hery (2015) rasio keuangan yang digunakan dapat dipilah dalam beberapa kelompok rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Biasanya rasio likuiditas terdiri atas:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Biasanya rasio solvabilitas terdiri atas:
- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).
 - b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

- c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
 - d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
 - e. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Biasanya rasio aktivitas terdiri atas:
- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
 - c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
 - d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
 - d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Biasanya rasio profitabilitas terdiri atas:
- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 - b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas

perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.